

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (COST) HASIL PRODUK INOVATIF UMKM DESA KEMUNING NGARGOYOSO, JAWA TENGAH

Lailah Fujianti¹, Shinta Budi
Astuti², Rizki Ramadhan Putra
Yasa³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasila

Artikel

Diterima : 22 Januari 2021

Disetujui : 4 Februari 2021

Email : lailahfujianti@gmail.com

Abstrak

Kemuning adalah desa di kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis batas Desa Kemuning sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngargoyoso, sebelah timur berbatasan dengan Desa Segoro Gunung, sebelah Utara berbatasan Kecamatan Jenawi dan sebelah selatan berbatasan Desa Girimulyo. Desa ini memiliki Misi yang ingin diwujudkan yaitu Desa Wisata. Pemerintah setempat memberikan pelatihan untuk membuat produk inovatif guna melengkapi kebutuhan sebagai desa wisata kepada pelaku UMKM dan Penrajin. Produk Inovatif tersebut akan dijual kepada pengunjung wisata sebagai oleh-oleh. Akan tetapi pelaku UMKM dan Penrajin memiliki kelemahan pembukuan usaha terlebih lagi dalam penentuan biaya produksi produk inovatif. Mereka hanya memperhitungkan biaya bahan baku sebagai komponen biaya produksi. Tim pengabdian FEB Universitas melaksanakan pengabdian untuk memberikan materi mengenai konsep perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan interaktif.

Kata Kunci: Desa Kemuning, Harga Pokok Poduksi, Smart Village

Abstract

Kemuning Villages is one of the villages located in Ngargoyoso district, Karanganyar Regency, Central Java Province. Geographically, Kemuning Village is bordered to the west by Ngargoyoso Village, to the east by Segoro Gunung Village, to the north by Jenawi District and to the south by Girimulyo Village. Kemuning village has a mission to be realized, namely the Tourism Village. The local government provides training to make innovative products to complement the needs of a tourism village for MSMEs and craftsmen. These innovative products will be sold to tourist visitors as souvenirs. However, SMEs and craftsmen have weaknesses in business bookkeeping, especially in determining the cost of producing innovative products. They only take into account the cost of raw materials as a component of production costs. The Team from FEB University Pancasila carried out the service to provide material on the concept of calculating production costs which was carried out interactively.

Keywords: Desa Kemuning, Cost of Good Sold, Smart Village

PENDAHULUAN

Kemuning adalah desa di kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis batas Desa Kemuning sebelah barat berbatasan dengan Ngargoyosa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Segoro Gunung, sebelah Utara berbatasan Kecamatan Jenawi dan sebelah berbatasan Selatan Desa Girmulyo. Luas Wilayah Administratif Desa Kemuning adalah 669,207 kilometer persegi. Sedangkan letak topografis tanahnya Pegunungan dengan ketinggian 800- 1500 m diatas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan 30% -40%, ketinggian kurang lebih 1000m. Iklim tropis dengan curah hujan merata sepanjang tahun antara 3000-4000mm pertahun tanpa musim kemarau yang panjang. Keadaan angin normal, intensitas pencahayaan 40%, suhu rata-rata harian 20° C dan suhu tertinggi 25° C.

Desa ini dapat dicapai dengan menggunakan transportasi umum (bus/ojek) dari terminal Karangpandan, sedangkan untuk fasum di Desa ini dilengkapi dengan rumah sakit, bank BRI, terminal yang dilengkapi dengan rukoruko, ojek, balai desa (kantor kelurahan), pasar tradisional Kemuning, penjual kaki lima terdapat juga toko-toko disepanjang jalan, restoran dan rumah makan, penginapan warga yang disewakan (namun belum dikembangkan), lapangan dan tempat pendidikan (SD).

Masyarakat Desa kemuning mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 32,6% atau berjumlah 2.200 jiwa, selanjutnya petani sebanyak 21,18 % atau berjumlah 1.440 jiwa. Penduduk Desa Kemuning mayoritas adalah wanita. Penduduk berjenis kelamin wanita berjumlah 3.691 jiwa atau setara dengan 54, 29 % dari jumlah penduduk. Penduduk Pria berjumlah 3.108 jiwa atau 45,71 %. Usia penduduk masyarakat Desa Kemuning didominasi usia produktif yaitu umur 25 tahun -54 tahun berjumlah 50,6 % (<https://desakemuning.smartvillagenusantara.id/>). Berikutnya rincian penduduk Desa Kemuning berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Pesona Pegunungan Desa Kemuning

Desa ini memiliki visi yaitu terwujudnya Desa Wisata Kemuning yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis dan peduli terhadap lingkungan. Sesuai dengan visinya Desa ini terkenal dengan potensi wisata karena memiliki panorama pengunungan yang indah serta hamparan kebun the yang luas. Desa Kemuning dicanangkan sebagai desa smart village yang akan unggul dibidang wisata alam. Beberapa tempat yang indah dapat direnovari sebagai tempat wisata yang menarik diantaranya pengunungan, hamparan kebun teh, air terjun dan lading pertanian sebagai wisata agro.



Gambar 2. Pesona Keindahan Desa Kemuning



Gambar 3. Pesona Pertanian Desa Kemuning

Salah satu kelengkapan wisata adalah oleh-oleh. Pemerintah setempat telah melatih ibu-ibu atau UMKM untuk memproduksi oleh-oleh sebagai buah tangan setelah berwisata di Desa Kemuning. Produk-produk tersebut dikenalkan dengan istilah produk inovatif. Produk ini beraneka ragam mulai makanan, cemilan, minuman, dan asesoris.

Desa Kemuning merupakan salah satu desa di Kabupaten Ngargoyoso Propinsi Jawa Tengah memiliki potensi wisata agro. Desa ini telah memiliki visi berkaitan dengan pariwisata serta sedang dikembangkan untuk menjadi salah satu desa dengan konsep *smart village*.

Pemerintah setempat menyadari bahwa untuk membangun desa ini menjadi desa kunjungan wisata beberapa hal perlu dibenahi baik lokasi wisatanya maupun hal-hal yang mendukung pengembangan desa wisata. Pemerintah telah melakukan pelatihan kepada masyarakat dan UMKM untuk dapat menciptakan, membuat dan memproduksi terkait dengan kerajinan, makanan dan pakaian semua ini disebut dengan produk Inovatif.

Produk inovatif yang dihasilkan UMKM, masyarakat nanti akan dijual kepada pengunjung desa. Penentuan berapa harga jual yang dikenakan kepada produk inovatif ini merupakan masalah tersendiri bagi pelaku UMKM dan masyarakat penjamin di Desa Kemuning. Untuk itu mereka memerlukan bagaimana penentuan harga jual yang layak untuk suatu produk inovatif.

UMKM pada umumnya memiliki kelemahan dibidang administrasi dan pelaporan keuangan (Lailah dkk, 2020). UMKM memerlukan pengetahuan mengenai konsep yang tepat dalam penentuan harga jual adalah dengan mengetahui cost atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi. Penentuan biaya yang akurat sesuai konsep akuntansi yang berlaku juga menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaku UMKM dan masyarakat penjamin di Desa Kemuning. Berdasarkan hal ini maka tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis akan memberikan pencerahan kepada pelaku UMKM dan masyarakat penjamin di Desa Kemuning tentang bagaimana perhitungan cost yang akurat atau tepat dalam hal ini penentuan cost dari produk inovatif yang nanti akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan harga jual produk inovatif tersebut. Pencarian tersebut dilakukan dalam pengabdian yang bertemanan **“Perhitungan Harga Pokok Produksi (Cost) Hasil Produk Inovatif UMKM Desa Kemuning Ngargoyoso Jawa Tengah”**

METODE

Target dari pengabdian ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat penjamin di desa Kemuning memahami konsep harga pokok produksi (cost). pelaku UMKM dan masyarakat penjamin tersebut juga mampu memprediksi dan menghitung cost dari biaya produksi inovatifnya secara benar. Selanjutnya dengan mengetahui konsep tersebut diharapkan mampu menetapkan harga jual yang layak bagi produk inovatif yang diproduksi.

Luaran yang dihasilkan adalah jasa. Hal ini diharapkan tertibnya administrasi bagi mitra agar dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat dan dapat memisahkan antara assets pribadi dengan assets usaha. Adapun manfaat bagi pemerintah daerah Desa Kemuning meningkatkan kualitas

sumber daya manusianya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PAD, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial serta gangguan keamanan khususnya di wilayahnya. Sedangkan manfaat bagi lembaga PPM-FEB-UP memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar dan menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Pada Masyarakat yang akan memberikan nilai tambah pada FEB-UP khususnya dan civitas akademika Universitas Pancasila umumnya. Pengabdian dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke UMKM dan masyarakat penrajin di Desa Kemuning. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan metode interaksi dengan pimpinan UKM dan masyarakat penrajin (Lailah dkk, 2020). Metode interaksi ini dilakukan dengan cara wawancara dengan pimpinan UKM dan masyarakat penrajin dengan menanyakan berapa harga jual produk, penentuan harga dan biaya produksi dan selanjutnya tim pengabdian memberikan arahan dan penjelasan terkait dengan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan dilakukan pada 1-3 Oktober 2020 di Desa kemuning Kabupaten Ngargoroso Provinsi Jawa Tengah. Pengabdian tersebut didahului dengan pelatihan pembuatan produk inovatif yang pada hari itu juga dikunjungi Wamen Kementerian Desa.



Gambar 4. Kunjungan Wakil Menteri Desa Pada Pelatihan Industri Kreatif

Pelatihan produk inovatif tersebut meliputi kerajinan yang terbuat dari Bambu. Bambu diayam dibuat menjadi alat perlengkapan rumah tangga dalam bentuk tampa, bakul dan lainnya. Produk inovatif ini dilakukan penrajin ibu-ibu.



Gambar 5. Kerajinan dari Bambu

Pelatihan produk inovatif lainnya adalah ecoprint. Pelatihan ini juga diikuti kebanyakan dari kaum ibu-ibu. Adapun untuk UMKM kebanyakan bergerak produk inovatif makanan.



Gambar 6. Industri Kreatif Busana

Pelaksanaan pengabdian dilakukan UMKM dan masyarakat penrajin dengan melakukan sejumlah wawancara. Pada saat interaksi wawancara diberikan tim pengabdian memberikan materi terkait dengan terkait penentuan harga dan harga pokok produksi.

Komponen biaya produksi meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya umum pabrik (Hansen, 2012; Mulyadi, 2016; Raiborn, 2011). UMKM mengenal biaya produksi hanya dalam bentuk bahan baku, adapun biaya produksi lainnya yaitu tenaga kerja dan biaya umum lainnya tidak diperhitungkan. UMKM juga belum membedakan antara keperluan untuk produksi dan rumah tangga. Pemisahan biaya produksi hanya dilakukan di bahan baku produk. Wawancara dan pemberian materi pelatihan setelah dilakukan pelatihan produk inovatif tepatnya pada saat digelar pameran produk inovatif dan pelaku UMKM maupun masyarakat pengrajin.



Gambar 7. Demonstrasi Produk Inovatif UMKM oleh TIM Pengabdian

SIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan di Desa Kemuning Kabupaten Ngargoroso Propinsi Jawa tengah dilakukan dengan meode interaktif yaitu pemberian materi langsung dilakukan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu terkait dengan penentuan harga pokok produksi kemudian tim melakukan araham dan petunjuk konsep perhitungan harga pokok produksi. Komponen biaya produksi yang dipahami Pelaku UMKM dan Penrajin hanya biaya bahan baku.

Saran

Perkembangan Desa Kemuning menuju desa wisata dan *smart village* diperlukan peran serta Pemda dan masyarakat untuk pelatihan dan pembingan terkait dengan pengembangan produk-produk inovatif dan segala hal yang terkait dengan hal tersebut seperti pelatihan pembukuan, pelatihan penentuan harga pokok produksi masih perlu dilakukan di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lailah Fujianti, Harimurti Wulandjani, dan Susilawati. 2019. Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi bagi UMKM Batik Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*. Volume 1 (1): 21-27
- Lailah Fujianti., Nelyumna, Rafrini Amyulianthy, Athania Mahardiyanti. 2020. Peningkatan Keahlian Pembukuan UMKM Kuliner Binaan PT Sinar Sosro Cempaka Putih Jakarta. *Jurnal Suluh* Vol. 2 (1): 78-88

-
- Raiborn, Cecily A, and Kinney, Michael R. dalam Edward Tanujaya. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya, Cetakan keempatbelas, UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hansen D. dan Mowen M. 2012. Akuntansi Manajerial. Edisi Kedelapan.: Salemba Empat, Jakarta